

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2008). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal serta dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas dengan menggunakan berbagai teknik secara integratif (multi method) (Notoatmodjo, 2010;47).

Pada studi kasus ini mendeskripsikan tentang sikap remaja dalam upaya pencegahan seks bebas melalui metode simulasi.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Arikunto, 2006;145). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah remaja dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi responden yang berjumlah 4 orang. Kelompok 1 berisi 2 orang laki-laki, kelompok 2 berisi 2 orang perempuan.
- b. Responden 2 laki-laki dan 2 perempuan.
- c. Remaja berusia 17 – 19 tahun yang menduduki kelas 2 atau 3 SMK.
- d. Remaja yang bersekolah di SMK Kartika IV-1 Malang.
- e. Sudah mendapatkan pelajaran tentang reproduksi

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2006;118). Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah sikap remaja dalam pencegahan seks bebas setelah dilakukan pendidikan seks metode simulasi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti. Pada definisi oprasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur peneliti yang meliputi bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013;122).

Pada penelitian ini, dilakukan studi kasus pada remaja untuk melihat sikap yang terjadi pada remaja setelah dilakukan pendidikan seks dengan metode simulasi. Pertama, peneliti memberikan kuisoner kepada responden, kemudian dilakukan pendidikan seks dengan metode simulasi permainan sebanyak 5 kali. Setelah itu, responden akan diberikan kuisioner yang sama dengan yang diberikan sebelumnya. Hasil dari pre test dan post test akan dibandingkan bagaimana gambaran sikap remaja tersebut.

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Melalui Pendidikan Seks Metode Simulasi

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Sikap remaja	Kecenderungan remaja dalam memutuskan suatu hal atau objek yang dapat berupa kegiatan yang bisa sama ataupun bertentangan dengan suatu objek.	1. Evaluasi emosional terhadap pencegahan seks bebas a. Mampu menerima pendidikan seks yang diberikan b. Mampu menilai tentang pendidikan seks yang diberikan	Lembar quisioner Pedoman wawancara Lembar observasi <i>checklist</i>
2.	Pendidikan seks	Informasi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek-aspek kesehatan yang dapat disampaikan kepada individu maupun kelompok.	Subyek penelitian dapat menyebutkan: a. Proses terjadinya pembuahan hingga kehamilan b. Tingkah laku seksual yang menyimpang c. Dampak terjadinya seks bebas	Simulasi permainan
3.	Metode simulasi	Cara penyampaian bahan ajar melalui kegiatan praktek langsung melalui papan permainan.	Subyek dapat melakukan kegiatan sesuai dengan perintah yang ada pada papan permainan.	Observasi

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : SMK KARTIKA IV 1 Malang

Waktu Penelitian : penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data objektif dari sikap adalah dengan lembar observasi. Sedangkan untuk memperoleh data subjektif dari sikap yaitu dengan lembar quisioner dan wawancara. Pengamatan (observasi) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Notoatmojo,2010:131). Observasi yang

digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap remaja dalam pencegahan seks bebas setelah diberikan pendidikan seks metode simulasi. Lembar quisioner digunakan untuk mengetahui kecenderungan remaja dalam bertindak. Pengambilan data ini dilakukan selama bulan Juni. Setelah itu dilakukan pendidikan seks metode simulasi permainan secara bersama-sama. Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Setelah persetujuan proposal, peneliti mengurus surat ijin dari institusi yang kemudian di serahkan kepada SMK Kartika IV-1 Malang.
2. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan kriteria.
3. Memberikan penjelasan kepada subjek peneliti tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
4. Setelah mendapat penjelasan penelitian (Lampiran 1), subjek menyetujui, peneliti memperoleh *informed consent* (Lampiran 2) dari subjek penelitian sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
5. Dilakukan wawancara dan pemberian quisioner pada responden sebelum dilakukan pendidikan seks metode simulasi pada responden (Lampiran 3 dan 4).
6. Disediakan papan permainan, di dalam papan permainan ada beberapa perintah seperti berhenti, mundur atau maju berapa langkah, ataupun mengambil kartu yang sudah disediakan. Dilakukan pendidikan seks melalui metode simulasi permainan pada 2 orang. Kedua orang bermain pada papan permainan sesuai petunjuk (metode dapat dilihat pada lampiran 6).

7. Setelah dilakukan pendidikan seks metode simulasi, diberikan lembar kuisioner kembali pada kedua kelompok responden.
8. Setelah selesai, peneliti menyimpulkan perubahan sikap yang ada dan mengolah data hasil perubahan sikap pada responden.

3.6.2 Pengelolaan Data dan Penyajian Data

Pengolahan data pada studi kasus ini akan menggunakan teknik non-statistik. Notoatmodjo (2010: 171-172) dimana pengolahan data tidak menggunakan analisis statistik tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil pemberian kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan implementasi. Responden diberikan kuisioner berisi pernyataan dimana terdapat 3 pilihan jawaban. Untuk setiap jawabannya diberi skor. Untuk jawaban setuju diberikan nilai 3, jawaban ragu-ragu diberikan nilai 2, jawaban tidak setuju diberikan nilai 1. Hasil dari seluruh jawaban akan dijumlah. Jika jumlah jawaban <30 maka interpretasinya yaitu sikap responden belum mendukung ke arah pencegahan seks bebas, tetapi jika jumlah jawaban >30 maka berlaku sebaliknya. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang sikap remaja dalam pencegahan seks bebas di SMK Kartika IV-1 Malang.

Penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk tekstular yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat atau dalam bentuk teks/ narasi. Yang mana bentuk penyajian data tersebut sesuai dengan penelitian atau analisis data kualitatif (Notoatmodjo, 2010: 188).

3.7 Etika Penelitian

Prinsip etika moral yang dasar dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian menurut Wood, Haber (2006):

a. Prinsip menghargai hak manusia (*respect for person*)

Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden, hak untuk mendapat jaminan dari pelakuan yang diberikan, serta hak untuk mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (*informed consent*).

b. Prinsip menguntungkan orang lain (*beneficience*)

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa prinsipnya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Peneliti juga harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil dan hak dijaga kerahasiaannya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahaskan.

1.8 Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan terdapat pada *Plan Of Action* (Lampiran 1).